

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang. Sebagai negara yang berkembang diperlukan adanya rencana pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi harus dilihat dengan berbagai perubahan struktur sosial-ekonomi ditandai dengan pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan dan penanganan ketimpangan pendapatan. Dengan rencana tersebut dapat mendorong untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi Indonesia, apabila tujuan pembangunan ekonomi tidak tercapai dapat mengakibatkan munculnya ketimpangan sosial, meningkatnya pengangguran serta kemiskinan yang tak terkendali.

Selain akibat dari tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi tersebut, juga terdapat beberapa masalah perekonomian yang timbul dan dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu inflasi, neraca perdagangan, dan neraca fiskal. Inflasi yaitu kecenderungan meningkatnya harga umum secara terus menerus dalam jangka panjang. Dengan demikian apabila terjadi kenaikan harga umum yang terjadi dalam jangka pendek atau sekali waktu saja tidak dikatakan sebagai inflasi. Inflasi juga menjadi salah satu indikator dalam mengukur apakah negara tersebut sedang dalam keadaan terpuruk atau tidak dan tingkat inflasi yang ringan juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muana Nanga, *Makro Ekonomi Teori, Masalah Dan Kebijakan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hal. 242

**Tabel 1.1 Inflasi Indonesia Periode Oktober 2019-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kondisi</b>
2019	3,13%	Sebelum Pandemi Covid-19
2020	1,44%	Selama Pandemi Covid-19 (PSBB)
2021	1,66%	
2022	5,71%	Masa Peralihan
2023	2,56%	Masa Bebas Covid-19

Sumber : Bank Indonesia, 2023

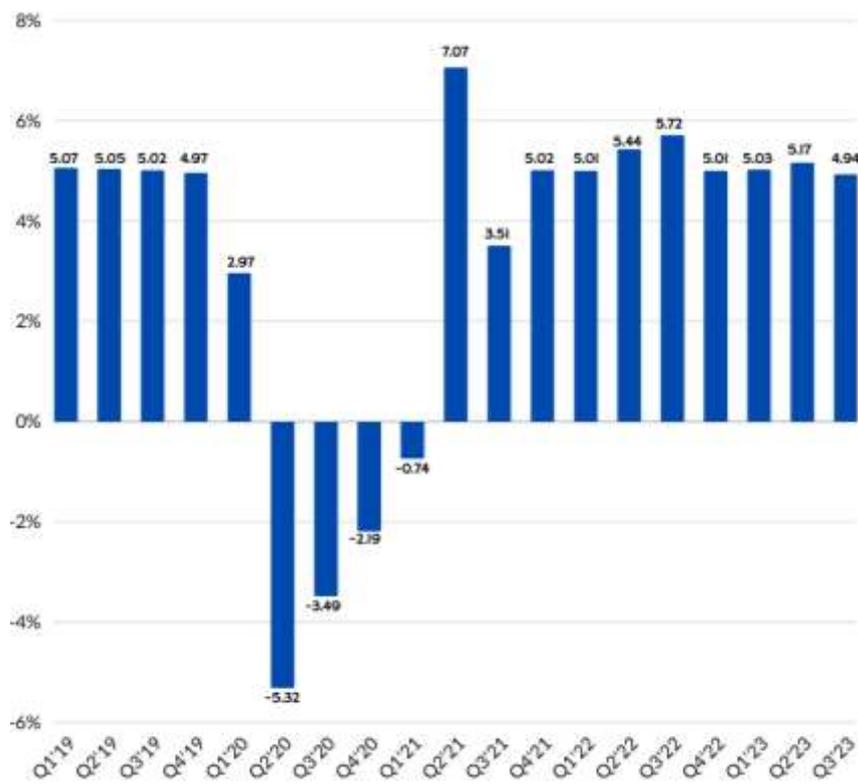
Tabel 1.1 menunjukkan tingkat inflasi Indonesia pada 2019 sebesar 3,13%, sebelum pandemi Covid-19. Meskipun ini menunjukkan kinerja ekonomi yang baik dengan penurunan pengangguran, kemiskinan, dan rasio gini, inflasi juga berdampak pada penurunan daya beli masyarakat. Ini mengakibatkan defisit neraca perdagangan sebesar USD 3,1 Miliar karena barang dalam negeri menjadi lebih mahal dibandingkan barang impor. Selain itu, neraca fiskal juga mengalami defisit sebesar Rp. 296,0 Triliun atau 1,84% dari PDB, disebabkan oleh inflasi yang meningkatkan pengeluaran Pemerintah, terutama untuk pembayaran gaji dan subsidi.

Tahun 2020 sampai dengan 2021, Indonesia mengalami pandemi Covid-19 mengakibatkan inflasi rendah yaitu sebesar 1,44% dan 1,66%, disebabkan oleh melemahnya permintaan domestik akibat PSBB untuk mengendalikan penyebaran virus. Keadaan ekonomi Indonesia dalam periode tersebut juga mengalami penurunan di berbagai sektor sebagai dampak dari PSBB. Inflasi yang rendah dapat mendorong ekspor untuk memanfaatkan peluang kenaikan harga komoditas global selama pandemi sehingga neraca perdagangan mengalami surplus sebesar USD 21,62 miliar dan 35,34 miliar. Dampaknya

terhadap neraca fiskal yaitu Pemerintah berhasil mengendalikan anggaran di tengah inflasi yang rendah sehingga mengalami defisit sebesar Rp. 947,6 triliun (6,14% dari PDB) dan Rp. 783 triliun (4,65% dari PDB).

Perekonomian Indonesia pada saat ini menunjukkan kemampuan yang cukup kuat, didukung oleh tingkat inflasi yang terkendali sebesar 2,56%. Inflasi yang terkendali menyebabkan biaya produksi cenderung stabil yang dapat mencegah kenaikan harga ekspor, sehingga neraca perdagangan mengalami surplus sebesar USD 31,22 Miliar. Inflasi yang terkendali juga dapat menekan anggaran Pemerintah karena harga-harga umumnya lebih stabil, sehingga neraca fiskal mengalami defisit 486,4 Triliun atau 2,28% dari PDB. Kemampuan ini dicapai tepat satu tahun setelah masa pandemi Covid-19.

**Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia  
Tahun 2019-2023 (dalam persen)**



Sumber : Badan Pusat Statistika, data diolah 2023

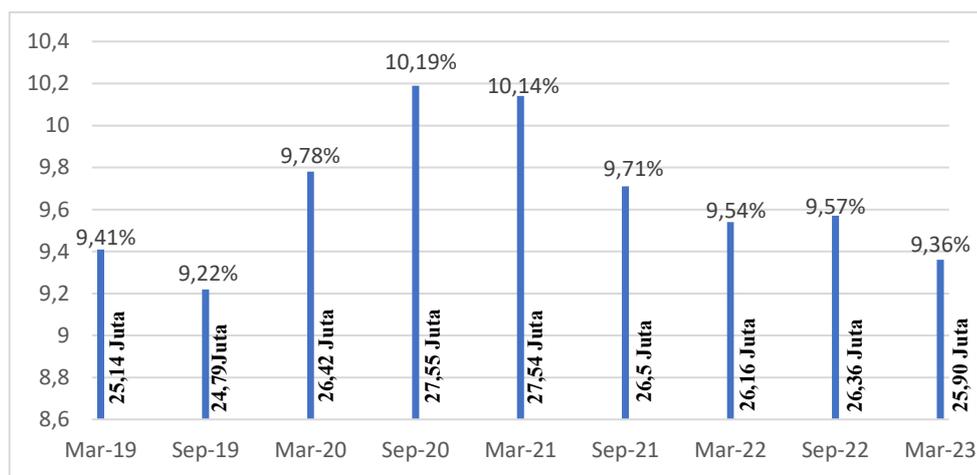
Dilihat dari grafik 1.1 diatas pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum adanya pandemi tepatnya 2019 cenderung berada di atas 5%. Sedangkan pada masa pandemi tepatnya tahun 2020 sampai dengan 2021 membuat pertumbuhan ekonomi terjun dan mengalami kontraksi bahkan minus di 5,32%. Kemudian pertumbuhan ekonomi merangkak naik dan berhasil diperbaiki di tahun 2021 dan juga di tahun 2022 sampai 2023, Indonesia kembali menyentuh angka pertumbuhan seperti sebelum pandemi yaitu diatas 5%. Dilihat dari kondisi perekonomian Indonesia tersebut Pemerintah merencanakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan atau RPJMN.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) berfungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan pembangunan nasional, yang mencakup beberapa aspek pembangunan, seperti pembangunan sumber daya manusia (SDM), pembangunan infrastruktur dan transformasi ekonomi. Pembangunan SDM melalui program KIP kuliah atau program bantuan mahasiswa berprestasi dan KIS atau jaminan kesehatan masyarakat tidak mampu. Pembangunan infrastruktur melalui program PKT atau program yang mencakup pemeliharaan kondisi jalan, jembatan dan program belanja infrastruktur tahun anggaran 2023 fokus pada Proyek Strategis Nasional. Transformasi ekonomi melalui program KUR atau peningkatan akses pembiayaan dan daya saing UMKM. Program-program tersebut diantaranya untuk mengentaskan kemiskinan.

Ranis mengemukakan, bahwa kemiskinan berkurang dengan pertumbuhan ekonomi, artinya apabila kemiskinan menurun pertumbuhan ekonomi meningkat, tingkat penurunan juga bervariasi dengan distribusi

pendapatan dan perubahannya dari waktu ke waktu. Pengurangan kemiskinan tersebut tergantung pada sifat proses pertumbuhan, yang didasarkan pada membuka lapangan kerja dan peningkatan pendapatan.<sup>2</sup> Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian Maulana (2022) yaitu tingkat kemiskinan berkorelasi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Karena kemiskinan berpengaruh pada laju pertumbuhan ekonomi. Mengatasi masalah kemiskinan dengan cara mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan, pendidikan dan kesehatan.<sup>3</sup>

**Grafik 1.2 Angka Kemiskinan Indonesia Tahun 2019-2023 (dalam persen)**



Sumber : Badan Pusat Statistika, data diolah 2023

Dapat dilihat dari grafik 1.2 yang menunjukkan bahwa pada tahun 2023 bulan maret angka kemiskinan sebesar 9,36% sudah berkurang dari tahun sebelumnya sebesar 9,54% karena adanya program RPJMN. Program RPJMN

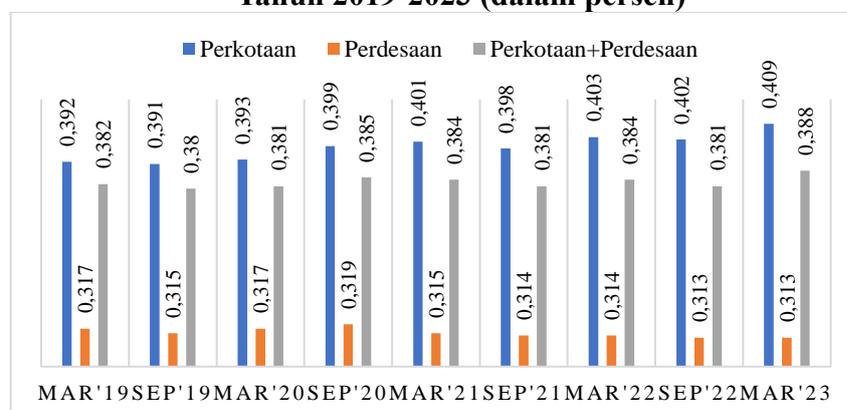
<sup>2</sup> Yuli Wantri Simarmata dan Deden Dinar Iskandar, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Jumlah Penduduk, Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia: Analisa Two Stage Least Square Untuk Kasus Indonesia,” *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 5, no. 1 (2022): 78–94, <https://doi.org/10.14710/jdep.5.1.78-94>.

<sup>3</sup> Angga Maulana, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto Suharto, “Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15, no. 1 (February 22, 2022): 220–29, <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.142>.

menyebabkan kemiskinan sedikit menurun, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penurunan angka kemiskinan tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor seperti berkurangnya jumlah pengangguran terbuka, tingkat inflasi yang semakin melandai dan konsumsi masyarakat yang semakin tinggi. Namun, kenyataannya penurunan angka kemiskinan tersebut masih di bawah target RPJMN 2023 yaitu sebesar 6,5% sampai 7,5%.

Dengan demikian permasalahan yang terjadi yaitu dengan adanya program RPJMN tersebut seharusnya sudah bisa mengentaskan kemiskinan di Indonesia, tetapi realisasinya pada tahun 2023 angka kemiskinan masih tinggi dan masih jauh dari target yang ditetapkan oleh Pemerintah pada tahun tersebut. Sehingga perlu adanya upaya Pemerintah dalam mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program RPJMN dan dapat mencapai target pengentasan kemiskinan yang ditetapkan. Oleh karena itu, di Indonesia salah satu beban utamanya yaitu kemiskinan, hal itu menyebabkan kondisi perekonomian Indonesia mengalami jurang ketimpangan yang semakin melebar.

**Grafik 1.3 Gini Ratio Tingkat Ketimpangan Indonesia Tahun 2019-2023 (dalam persen)**



Sumber : Badan Pusat Statistika, data diolah 2023

Grafik 1.3 menunjukkan tingkat ketimpangan berdasarkan gini ratio di pedesaan dan perkotaan awal tahun 2023 naik dari yang sebelumnya 0,381 meningkat menjadi 0,388. Ketimpangan juga terjadi khususnya di perkotaan menunjukkan ratio gini yang naik dari 0,402 menjadi 0,409, kondisi tersebut tercatat sebagai yang terburuk dalam 5 tahun terakhir, sementara ketimpangan di desa dihitung mulai akhir tahun 2020 cenderung turun. Tingkat ketimpangan yang ditunjukkan oleh ratio gini bulan maret 2023 sebesar 0,388 lebih tinggi dibandingkan saat puncak pandemi Covid-19 September 2020 yang hanya 0,385. Menariknya, meskipun angka kemiskinan mengalami penurunan tetapi tingkat ketimpangan justru mengalami peningkatan.

Ketimpangan meningkat karena adanya distribusi pendapatan yang tidak merata antara kelompok kaya dan kelompok miskin, kondisi tersebut mempengaruhi laju pengeluaran dari kedua kelompok tersebut. Salah satu faktor pendorongnya adalah meningkatnya konsumsi dari kelompok kaya pasca pandemi yang didukung oleh naiknya mobilitas masyarakat dan aktifitas perkantoran yang mendorong peningkatan di sektor transportasi. Ketimpangan meningkat juga dikarenakan banyak anak putus sekolah, gizi buruk pada balita, pengangguran meningkat. Ketimpangan yang meningkat tersebut, menjadi indikasi pemerataan pembangunan ekonomi yang belum merata. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Pengentasan Kemiskinan dan Peningkatan Sosial-Ekonomi Dalam Rencana Pembangunan Ekonomi Indonesia.”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh angka partisipasi sekolah, angka kematian bayi, angka pengangguran, IPM, dan gini ratio terhadap pendapatan perkapita Indonesia secara jangka panjang?
2. Bagaimana pengaruh angka partisipasi sekolah, angka kematian bayi, angka pengangguran, IPM, dan gini ratio terhadap pendapatan perkapita Indonesia secara jangka pendek?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh angka partisipasi sekolah, angka kematian bayi, angka pengangguran, IPM, dan gini ratio terhadap pendapatan perkapita Indonesia secara jangka panjang.
2. Untuk mengetahui pengaruh angka partisipasi sekolah, angka kematian bayi, angka pengangguran, IPM, dan gini ratio terhadap pendapatan perkapita Indonesia secara jangka pendek.

## **D. Manfaat Penelitian**

Besar harapan dari penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis seperti di bawah ini:

### **1. Secara Teoritis**

Harapannya, penelitian ini bisa berperan sebagai kontribusi terhadap literatur ekonomi dengan menyajikan pemahaman mendalam mengenai strategi pengentasan kemiskinan dan peningkatan sosial-ekonomi.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi pemerintahan

Diharapkan hasil penelitian ini digunakan oleh pihak pemerintahan dalam pengembangan kebijakan yang dapat mengentaskan angka kemiskinan dan mengurangi ketimpangan.

b. Bagi pihak akademik

Harapannya, penelitian ini akan menjadi tambahan berharga untuk koleksi perpustakaan di UIN SATU Tulungagung.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk peneliti di masa mendatang, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penting dalam penelitian yang relevan.

## **E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Identifikasi Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang “Pengentasan Kemiskinan dan Peningkatan Sosial-Ekonomi Dalam Rencana Pembangunan Ekonomi Indonesia”. Penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, di mana variabel X sebagai variabel bebas (independen) terdiri dari X1 (angka partisipasi sekolah), X2 (angka kematian bayi), X3 (angka pengangguran), X4 (indeks pembangunan manusia), X5 (gini ratio) dan variabel Y sebagai variabel terikat (dependen) yaitu pendapatan perkapita.

### **2. Batasan Penelitian**

Penelitian ini hanya dibatasi pada variabel angka partisipasi sekolah, angka kematian bayi, angka pengangguran, indeks pembangunan manusia, dan gini ratio dan pendapatan perkapita. Penelitian ini juga melakukan

pembatasan periode waktu yang telah ditetapkan yaitu hanya pada tahun 1993 sampai dengan tahun 2022.

## **F. Penegasan Istilah**

Secara istilah yang dimaksud dengan “Pengentasan Kemiskinan dan Peningkatan Sosial-Ekonomi dalam Rencana Pembangunan Ekonomi Indonesia” adalah sebagai berikut:

### **a. Kemiskinan**

Kemiskinan adalah keadaan di mana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, tempat berlindung, pakaian dan air minum. Hal-hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan terjadi juga akibat tidak adanya akses pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan tersebut.<sup>4</sup>

### **b. Sosial-ekonomi**

Sosial-ekonomi adalah posisi atau status seseorang dalam kelompok yang dipengaruhi oleh tipe kegiatan ekonomi, tingkat pendidikan dan penghasilan yang mereka miliki. Ini juga mengacu pada cara ketidaksetaraan sosial-ekonomi dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari seseorang, termasuk kualitas hidup, kesejahteraan dan peluang yang tersedia.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Devi Arfiani, *Berantas Kemiskinan*, (Semarang: Alprin, 2009), hal. 6

<sup>5</sup> Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 8

### c. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah proses yang menghasilkan peningkatan pendapatan riil per individu dalam suatu negara dalam jangka waktu yang panjang, sekaligus dengan perbaikan dalam sistem kelembagaan.<sup>6</sup>

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun adanya sistematika penulisan skripsi adalah untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai isi setiap bab untuk mempermudah penulisan skripsi, berikut ini uraian sistematika penulisan skripsi:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi uraian tentang penjelasan teori-teori sebagai dasar penelitian, penelitian terdahulu serta kerangka konseptual. Adapun landasan teori yang digunakan adalah teori mengenai pembangunan ekonomi, kemiskinan dan sosial-ekonomi.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

---

<sup>6</sup> Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020), hal. 5

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang paparan data yang disajikan dan diuraikan sesuai dengan pembahasan pada pertanyaan di rumusan masalah serta hasil analisis data pada penelitian.

#### **BAB V PEMBAHASAN**

Bab ini berisi uraian keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang ada di studi kepustakaan.

#### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisi uraian singkat temuan pokok atau simpulan temuan-temuan dari hasil pembahasan dan saran yang dapat ditindak lanjuti.